



<b>Judul</b> : Ditolak di Negeri Sendiri, Alat Terapi Kanker Ditawarkan ke Luar Negeri	
<b>Media</b> : Pikiran Rakyat	<b>Wartawan</b> : Mematikan motivasi
<b>Tanggal</b> : Feb 13 2016	<b>Nada Pemberitaan</b> : Negatif
<b>Halaman</b> : 6	

## Ditolak di Negeri Sendiri, Alat Terapi Kanker Ditawarkan ke Luar Negeri

ILMUWAN dan penemu alat terapi kanker Hecto-Capadth-e Cancer Therapy (ECCT) Warsito Purwo Ta-runo menjajaki kerja sama penelitian dengan negara lain. Belum mapannya aturan penelitian alat kesehatan dan uji klinis di Indonesia, membuatnya membuka diri untuk tawaran kerja sama dari sejumlah negara.

Hal ini diutarakan Warsito terkait keberangkatannya ke Polandia belum lama ini. Ia menuliskan status di akun sosial Facebook miliknya yang cukup membuat publik bertanya-tanya terkait kemungkinannya memilih henggang ke luar negeri

"Warsawa (Polandia-red) adalah kota kelahiran Marie Curie, fisikawan. penemu Polon dan Radon. Satu-satunya wanita yang meraih Nobel dua kali, pionir radio terapi 100 tahun lebih yang lalu. Kini, kami memulai pelatihan ECCT internasional pertama untuk pengobatan kanker dari tempat pertama kali Curie Intitute of Oncology, Warsawa didirikan," tulisnya dalam akun sosial Facebooknya beberapa waktu lalu.

Dihubungi Jumat (12/2/2016), Warsito mengatakan, sudah kembali ke Indonesia. Keberangkatannya ke luar negeri sudah dijadwalkan sebelumnya. "Dalam rangka membangun kerja sama dengan luar negeri. Ketika hasil review keluar dan menyatakan bahwa alat yang kami kembangkan belum ada bukti aman atau manfaatnya dan harus diulang semuanya dari nol, ya kami langsung memutuskan untukfokus ke luar negeri yang sebelumnya sempat tertunda," ujarnya.

Sebelumnya Kementerian Kesehatan mengeluarkan surat agar Kota Tangerang menertibkan klinik riset kanker PT Edwar Technology milik Warsito. Alat pembasmi kanker otak dan kanker payudara yang ditemukan Warsito pada 2009 itu dinilai belum melalui tahapan proses riset yaitu uji coba hewan, uji diagnosis, dan studi kasus.

Pada awal Februari 2016 lalu kemudian Kementerian Kesehatan mengeluarkan hasil evaluasi terhadap alat terapi kanker ECCT temuan Warsito. Ini setelah dilakukan peninjauan sejak 2 Desember 2015. Hasil evaluasinya, alat terapi kanker ECCT belum bisa disimpulkan keamanan dan manfaatnya. Saat ini, menurut Warsito, pihaknya masih menunggu hasil evaluasi tertulis secara resmi dari Kemenkes.

Saat ini penjajakan kena sama dengan sejumlah negara telah masuk jadwal pelatihan. Selain Polandia, negara lainnya juga telah meminta untuk melakukan kerja sama yaitu Arab Saudi, Dubai, Kanada, AS, Australia, Singapura, Malaysia, Sri Lanka, India, Rusia, dan Jepang.

Dalam waktu dekat, ia akan fokus melakukan riset klinis, uji klinis, dan layanan komplementer di luar negeri sampai aturan dan infrastruktur di Indonesia sudah mapan. Menurut Warsito, ia sebenarnya ingin mempertahankan brand perusahaannya dan juga produksi buatan Indonesia.

"Tetapi kalau sebagai buatan Indonesia tak bisa dipertahankan, paling tidak brand perusahaan tetap bisa dipertahankan. Sebagai perusahaan swasta lata bisa produksi di mana saja Tapi kalau brand perusahaan juga tak bisa dipertahankan, ke depan saya akan berikan gratis untuk semua orang dengan alasan kemanusiaan, ucapnya.

### Mematikan motivasi

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir segera melakukan pembicaraan dengan Kemenkes. Nasir sebelumnya menyatakan akan mendukung dan mendampingi penelitian Warsito, karena dinilai sebagai hasil riset yang bisa berdampak bagi kemajuan Indonesia.

"Kami segera bicarakan bagaimana terkait uji klinik dan penggunaan alat ini. Supaya jangan sampai peneliti-peneliti Indonesia itu henggang dan mencari tempat yang lebih menguntungkan bagi mereka. Kita harus jaga betul ini," tuturnya.

Nasir mengakui penelitian di Indonesia belum banyak mendapatkan perhatian. Hal inilah yang dihadapi oleh Warsito dengan hasil penelitiannya.

Ia berharap tidak ada lagi upaya mematikan inovasi-inovasi yang dilakukan ilmuwan ataupun peneliti-peneliti. Dia menjelaskan, hasil penemuan Warsito memang masih terus membutuhkan upaya pendampingan. (Siska Nirmala/-"PR")\*\*

**Kategori : 5.12 Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan , 5.6 Binfar , Kementerian Kesehatan , Menteri Ristek Dikti , Warsito**